

BAB III

METODE UJI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bank Jabar Banten Syariah. penelitian ini dilakukan pada darat perbulan dari tahun 2017 sampai dengan data perbulan tahun 2019. Adapun objek yang diteliti penulis merupakan Laporan Keuangan yaitu giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan pembiayaan sewa *ijarah* yang dipublikasikan melalui *website* BJB Syariah. Data yang digunakan adalah data perbulan yang telah dipublikasi.

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Dengan tahun pengamatan 2017-2019.

Peneliti memilih Giro *Wadiah* dan Tabungan *Wadiah* sebagai variabel *independen* dan Pembiayaan Sewa *Ijarah* sebagai variabel *dependen* Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017-2019.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*, yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data *kualitatif* yang diinginkan. Data *kuantitatif* yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu www.BJBSyariah.co.id.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *skunder* yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data *sekunder* umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data *sekunder* dengan menggunakan studi

pustaka yang didapatkan dari buku-buku *literatur*, jurnal dan *website-website* terpercaya yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Pengumpulan data *sekunder* dalam penelitian ini juga menggunakan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri data historis.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu berkaitan dengan giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* terhadap pembiayaan sewa *ijarah* pada PT. BJB Syariah tahun 2017-2019.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar Pengaruh Giro *Wadiah* dan Tabungan *Wadiah* terhadap Pembiayaan Sewa *Ijarah*. Maka penulis menggunakan alat analisis regresi linier berganda dalam mengelola datanya dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *statistic product and service solution (SPSS)* versi 22.

Analisis data dibedakan menjadi dua yaitu analisis *kualitatif* dan analisis *kuantitatif*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *kuantitatif*.

Metode *kuantitatif* dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivism*. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kontrik atau empiris , objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

a. Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang

¹Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.13.

didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten.²

1) Uji *Normalitas*

Uji *normalitas* berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan distribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.³

2) Uji *Multikolinieritas*

Istilah *multikolinieritas* mula-mula ditemukan oleh Ragnar Frisch. Pada mulanya *multikolinieritas* berarti adanya hubungan *linear* yang “sempurna” atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model

²Gubawan, *Mahir Menguasai SPSS*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), h. 108.

³Rizky Primadita Ayuwardani, “ Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering”, *Jurnal Nominal* Vol 7 No. 1 (Yogyakarta,2018) Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, h.148.

regresi. Untuk regresi *k*-variabel, meliputi variabel yang menjekaskan X_1, X_2, \dots, X_k (dimana $X_1 = 1$ untuk semua pengamatan untuk memungkinkan unsur *intersep*).⁴

Uji *multikolinieritas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya koreasi antara variabel *independen* dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung *multikolinieritas*. Mendeteksi *multikolinieritas* dapat melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur.

Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat *multikolinieritas*.⁵

3) Uji *Heteroskedastisitas*

Sama seperti pada *multikolinieritas*, masalah praktis yang penting adalah: Bagaimana orang tahu bahwa *heteroskedastisitas* terdapat dalam

⁴Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 157.

⁵Rizky Primadita Ayuwardani, Pengaruh Informasi... h. 148.

situasi kasus? Sekali lagi, seperti dalam kasus *multikolinieritas*, tidak ada aturan yang kuat dan ketat untuk mendeteksi *heteroskedastisitas*, hanya beberapa pedoman praktis.

Tetapi ini tak terhindarkan karena o_i dapat diketahui hanya jika kita mengetahui seluruh populitas Y yang berhubungan dengan X yang dipilih. Tetapi data seperti itu adalah terkecualian dan bukannya aturan dan kelaziman dalam sebagian besar penelitian ekonomis.

Dalam hubungan ini ahli *ekonometrik* berbeda dengan ahli pengetahuan dalam bidang seperti pertanian dan biologi dimana mereka mempunyai kontrol yang lebih cukup baik atas subjek mereka. Lebih sering dari pada tidak, dalam penelitian ekonomis hanya satu sampel nilai Y yang berhubungan dengan suatu nilai X tertentu. Dan tidak ada cara untuk orang mengetahui o_i dari hanya satu observasi Y .

Jadi dalam sebagian besar kasus melibatkan penelitian *ekonometrik*, *heteroskedastisitas* mungkin merupakan persoalan “*spekulasi*”.⁶

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala *heteroskedastisitas*.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji *heteroskedastisitas* menggunakan uji *glejser* yaitu *mengkorelasikan* nilai *absolut residual* dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji *glejser* menunjukan tidak ada *heteroskedastisitas* apabila dari perhitungan SPSS nilai *probabilitas* signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.⁷

4) Uji *Autokorelasi*

Istilah *autokorelasi* dapat didefinisikan sebagai “korelasi antara anggota serangkaian

⁶Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*... h. 183-184.

⁷Rizky Primadita Ayuwardani, *Pengaruh Informasi*,... .., h. 148.

observasi yang diurutkan menurut waktu [seperti dalam data deretan waktu] atau ruang [seperti dalam data *cros-sectional*]. Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak dapat dalam distribusi atau gangguan u_i , dengan lambang $E(u_{ij}) = 0 \quad i \neq j$.

Secara sederhana dapat dikatakan model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur *disturbansi* atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Sebagai contoh, jika kita berurusan dengan data deretan waktu *kuartalan* meliputi regresi hasil atau output atas masukan tenaga kerja dan modal, dan jika misalnya ada pemogokan buruh yang mempengaruhi hasil dalam satu kuartal, tidak ada alasan untuk percaya bahwa gangguan ini akan terbawa ke kuartal berikutnya.

Yaitu, jika hasil lebih rendah dalam kuartal ini, tidak ada alasan untuk mengharapkan akan

rendah pula untuk kuartal berikutnya. Sama dengan itu, jika kita berusaha dengan data *cross-sectional* yang melibatkan regresi belanja konsumsi keduanya terhadap pendapatan keluarga, pengaruh dari peningkatan pendapatan suatu keluarga atas belanja konsumsinya tidak diharapkan untuk mempengaruhi belanja konsumsi keluarga lainnya.

Tetapi, jika terdapat ketergantungan seperti itu, kita mempunyai *autokorelasi*. Dengan menggunakan lambang, $E(u_i u_j) \neq 0 \quad i \neq j$.

Dalam situasi ini, gangguan yang disebabkan oleh pemogokan kuartal ini sangat mungkin mempengaruhi hasil atau output kuartal selanjutnya atau peningkatan dalam belanja konsumsi suatu keluarga, mungkin menyebabkan keluarga lain meningkatkan belanja konsumsinya jika ia tidak ingin ketinggalan kereta.⁸

⁸ Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*,
..., h. 201-202.

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya *autokorelasi* digunakan uji *Durbin Wastin* (WD) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) $0 < d < d_l$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- b) $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no disicison*.
- c) $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negative dan keputusannya ditolak.
- d) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no disicicon*.

- e) $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya ditolak.⁹

b. Analisis Regresi Berganda

Jika pada regresi sederhana hanya ada satu variabel (Y) dan satu variabel independen (X), maka pada kasus regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel dependen.

Dalam banyak kasus regresi berganda, pada umumnya berjumlah variabel independen berkisar antara dua sampai empat variabel. Walaupun secara teoritis bisa digunakan banyak variabel bebas, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel independen dianggap tidak efektif.¹⁰

Maka model penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = c + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

⁹Rizky Primadita Ayuwardani, *Pengaruh Informasi*,... .., h. 148-149.

¹⁰Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), h. 335.

Y = Pembiayaan Sewa *Ijarah*

X_1 = Giro *Wadiah*

X_2 = Tabungan *Wadiah*

t = *time/waktu*

e = komponen *error*

c = konstanta

β_1, β_2 = koefisien

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran dari masing-masing parameter dalam model persamaan diatas. Nilai dari parameter positif dan negatif selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sample.¹¹

¹¹Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*, (Yogyakarta: KDT, 2018), h. 35.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian data secara simultan (uji f).

1) Uji T

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel *independent* atau bebas) terhadap variabel *dependent* atau terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap variabel terkait atau tidak.

Rumus menghitung besaran t hitung:

$$t = \frac{\beta_1 - \beta^{\wedge}_1}{Se(\beta_1)}$$

Adapun hipotesisnya yaitu:

- a) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b) $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga bisa dilihat dari nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sebaliknya jika nilai *probabilitasnya* lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 (5%).

Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus menghitung nilai F hitung:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Keterangan:

F : Nilai F hitung

R^2 : Koefisien determinansi

K : Jumlah variabel

N : Jumlah Pengamatan

Rumusan hipotesis statistiknya:

H_0 : $\rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X_1 X_2 terhadap Y)

$H_0 : \rho \neq 0$ (adanya pengaruh antara variabel X_1 X_2 terhadap Y)

- Jika $\rho > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0).
- Jika $\rho < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0).

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_1 diterima apabila F hitung $<$ F tabel yang artinya variabel bebas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila F hitung $>$ F tabel, yang artinya variabel bebas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Sama halnya dengan uji t, untuk melakukan uji F bisa juga dengan melihat nilai *probabilitasnya*. Jika nilai *probabilitasnya* lebih kecil dari 0,05 (5%)

maka dapat disimpulkan terhadap pengaruh yang signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat.

Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara *simultan* (bersamaan) terhadap variabel terikat.

3) Uji Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Koefisien determinasi ialah besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (*dependent*) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (*independent*).

Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* semakin kuat, yang berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* adalah terbatas.¹²

Ukuran yang penting dan sering digunakan dalam analisis regresi adalah koefisien determinasi atau disimbolkan R^2 (*R square*). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai r , atau dengan formula $R^2 = r^2$. Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel *dependen* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independen* (X) atau dengan kata lain R^2 menunjukkan seberapa jauh variabel *independen* dapat memprediksi variabel *dependen*. Semakin besar nilai *R square* antara 0 sampai dengan 1 atau antara 0-100%.¹³

¹²Sri Wahyuni, *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo, 2020), h. 43.

¹³Laras Sitoayu, Racmanida Nurzina, Nanda Aulia Rumana, *Aplikasi SPSS Untuk Analisis Data Kesehatan Bonus Analisis Data dengan SEM*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2020), h. 170.

Rumusan yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{\beta_2 \sum y_i x_i + \beta_3 \sum y_i x_i}{\sum y_i^2}$$

Dimana *Explained Sum Of Squares* (ESS) dimana regresi dari nilai rata-rata, total *Sum Of Squares* (TSS) adalah variasi dalam Y dari nilai rata-ratanya. Adapun e (*residual*) adalah variasi dari Y tidak dijelaskan digaris regresi atau dijelaskan oleh variabel gangguan atau *residual (residual sum of squares)*.¹⁴

Misalnya koefisien determinansi = 0,70 (0 < 0,70 < 1) maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas dapat menjelaskan secara linier variabel terkait sebesar 70% atau ada sekitar 30% dari variabel terkait yang dapat dijelaskan secara linier oleh variabel bebas yang mungkin oleh hubungan non linier atau bahkan oleh variabel lainnya.¹⁵

¹⁴Damodar Gujarat dan Sumarno Zain,, h. 139.

¹⁵Bambang Suharjo, *Analisis Regresi terapan dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 79.

4) Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekokohan kaitan antara dua variabel atau lebih dan juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.¹⁶ Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan *asosiasi* (hubungan) linier antara dua variabel.

Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Uji Koefisien Korelasi

NO	Interval Koefisien	Tingkat Tabungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

¹⁶Sofwan Siregar, *Model Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 252.

2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,60 – 0,799	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat